

Peran Mahasiswa dalam Upaya Pelestarian Nilai Kebudayaan melalui Pendidikan Seni Tradisional dan Kerajinan Kreatif

Hanum Roudhotul Chilmi¹, Kafidin Muzakki^{1*}, Nurus Syifiansyah Tahta Alfina², Mirda Oktafia², Khoirotul Ainiyah², Khoiriyah², Eriza Izza Sofiyanti³, Siti Ayu Ananda², Hertina Rhodhothul De Putri³, Adinda Eka Kurnia⁴

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kali Tengah bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai kebudayaan lokal melalui pendekatan edukatif dan kreatif. Program ini difokuskan pada dua kegiatan utama, yaitu pelatihan tari tradisional dan pembuatan kerajinan tangan berbasis teknik ecoprint. Salah satu bentuk pelestarian budaya diwujudkan melalui pengenalan Tari Kepis Ronjot, sebuah tarian yang merepresentasikan kehidupan nelayan di wilayah pesisir Sidoarjo. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, kegiatan kerajinan tangan dilakukan dengan mengajarkan teknik ecoprint metode pounding, yang dipilih karena praktis, efisien, dan memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga untuk menghasilkan motif pada kain. Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan adanya respons positif dan antusiasme tinggi dari masyarakat, khususnya anak-anak yang memiliki semangat besar dalam mempelajari keterampilan baru. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian budaya serta mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara kreatif, inovatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci

Ecoprint Kreatif; Pelestarian Budaya Lokal; Tari Tradisional

Abstract

Community service activities in Kali Tengah Village aim to preserve local cultural values through an educational and creative approach. The program focuses on two main activities: traditional dance training and ecoprint-based handicrafts. One form of cultural preservation is realized through the introduction of the Kepis Ronjot Dance, a dance that represents the life of fishermen in the coastal areas of Sidoarjo. This dance serves not only as a means of entertainment but also as an educational medium containing local wisdom values. In addition, handicraft activities are carried out by teaching the pounding ecoprint technique, which was chosen because it is practical, efficient, and utilizes natural materials such as leaves and flowers to create motifs on fabric. The results of interviews, observations, and documentation studies showed a

Korespondensi
Kafidin Muzakki
kafidinmuzakki.akn@unusida.ac.id

positive response and high enthusiasm from the community, especially children who are eager to learn new skills. This program is expected to foster collective awareness of the importance of cultural preservation and encourage the creative, innovative, and sustainable use of natural resources.

Keywords

Creative Ecoprint; Preserving Local Culture; Traditional Dance

Pendahuluan

Pelestarian nilai kebudayaan di Indonesia, terutama melalui pendidikan seni tradisional dan kerajinan kreatif, merupakan hal yang sangat penting. Seiring semakin cepatnya arus modernisasi dan globalisasi, kebudayaan lokal kerap menghadapi ancaman serius. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda, terutama mahasiswa, dalam upaya pelestarian seni tradisional dapat meningkatkan rasa cinta tanah air serta memperkuat identitas budaya bangsa (Taufik *et al.*, 2023; Dikarsa *et al.*, 2025; Hidayatu Munawaroh, Agus Sriyanto and Dimas Setiaji Prabowo, 2025). Melalui pendidikan seni, generasi muda diharapkan dapat memahami dan menghargai warisan budaya yang ada, serta berkontribusi aktif dalam pelestariannya.

Budaya nasional merupakan refleksi jati diri dan kekayaan peradaban suatu bangsa yang terus berkembang dalam dinamika global. Budaya mengandung unsur konstruktif yang memperkuat nilai-nilai universal, sekaligus berpotensi menjadi sarana diplomasi antarnegara. Dominasi budaya Barat melalui kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan media global telah memengaruhi pola konsumsi, gaya hidup, serta orientasi nilai masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Fenomena ini berdampak pada tergerusnya nilai-nilai lokal dan berkurangnya minat generasi muda terhadap kesenian serta kerajinan tradisional. Kondisi tersebut menunjukkan urgensi pelestarian budaya sebagai upaya strategis dalam menjaga keberlanjutan identitas bangsa di tengah arus globalisasi.

Urgensi pengabdian ini terletak pada observasi yang menunjukkan menurunnya minat generasi muda terhadap kesenian dan kerajinan tradisional. Berbagai studi mencatat bahwa meskipun terdapat potensi besar dalam pelestarian seni tradisional, tantangan seperti digitalisasi dan globalisasi seringkali membuat seni budaya tradisional mengalami penurunan peminat (Sasono and Setiawan, 2023; Darma Liana Asyiah Lubis *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif dan kreatif yang mampu mengintegrasikan nilai budaya dengan praktik pembelajaran kontekstual agar seni tradisional tetap relevan dan diminati.

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa pelatihan batik tulis (Pratama *et al.*, 2025) dan dokumentasi kegiatan 17 Agustus (Alviansyah *et al.*, 2025) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait peran mahasiswa dalam upaya pelestarian nilai kebudayaan melalui pendidikan seni tradisional dan kerajinan kreatif belum banyak dilakukan. Sebagai bentuk implementasi, program pelestarian budaya ini dilakukan melalui pengenalan tari tradisional dan pengembangan kerajinan tangan berbasis teknik ecoprint. Salah satu tarian yang diperkenalkan adalah Tari Kepis Ronjot, yang berasal dari Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Tarian ini merepresentasikan kehidupan nelayan pencari kupang menggunakan alat tradisional bernama kepis ronjot. Narasi tari menggambarkan aktivitas nelayan perempuan di pesisir, mulai dari proses mencari hasil laut hingga berbagi kebahagiaan bersama sesama, sehingga mengandung nilai solidaritas, kerja keras, dan kebersamaan. Sementara itu, teknik ecoprint diperkenalkan sebagai metode kerajinan ramah lingkungan yang memanfaatkan daun, bunga, dan ranting untuk menghasilkan motif alami pada kain. Teknik ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Metode

Pendekatan kegiatan ini didasarkan pada teori pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sebagai strategi untuk memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan. Pendekatan edukatif dan kreatif melalui seni tari tradisional serta kerajinan ecoprint dipilih sebagai media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran budaya dan kreativitas masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik

pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan. Pelatihan tari tradisional dilakukan dua kali dalam seminggu dengan memperkenalkan Tari Kepis Ronjot yang berasal dari Kabupaten Sidoarjo, sedangkan kegiatan ecoprint dilaksanakan melalui lokakarya terbuka yang melibatkan warga dengan media undangan berbasis poster digital dan penyebaran informasi melalui jejaring sosial.

Pelaksanaan kegiatan bertempat di Desa Kali Tengah, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dan berlangsung selama satu bulan pada periode pelaksanaan program pengabdian tahun 2025. Sumber data dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pelatih seni, dan peserta kegiatan, serta melalui observasi langsung selama proses pelatihan berlangsung. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen desa, arsip kegiatan, foto, video dokumentasi, serta referensi pustaka yang relevan dengan tema pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat. Informan kunci dalam kegiatan ini meliputi Ketua RT, perangkat desa, tokoh budaya lokal, serta warga yang terlibat aktif dalam pelatihan tari tradisional dan kegiatan ecoprint, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan program.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diperoleh temuan bahwa anak-anak di Desa Kali Tengah menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan seni tari tradisional. Mereka memperlihatkan semangat belajar yang kuat, kedisiplinan selama latihan, serta kemauan untuk mempelajari gerakan tari secara bertahap. Respons positif ini menjadi indikator awal keberhasilan program dalam menarik minat generasi muda terhadap pelestarian budaya lokal.

Selain itu, masyarakat setempat juga memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan. Partisipasi aktif warga terlihat dari keterlibatan dalam proses persiapan, pendampingan selama latihan, serta penyediaan sarana pendukung seperti yang disajikan pada gambar 1. Kehadiran kegiatan pelatihan tari ini dipandang sebagai inovasi baru yang memberikan ruang ekspresi seni bagi anak-anak sekaligus memperkaya aktivitas sosial di lingkungan desa. Pelatihan Tari Kepis Ronjot tidak hanya diarahkan untuk keperluan pertunjukan, tetapi juga sebagai sarana pengenalan warisan budaya lokal yang memiliki nilai historis dan sosial bagi masyarakat Sidoarjo.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Tari Tradisional

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan kerajinan tangan menggunakan metode ecoprint mendapat respons yang sangat positif dari peserta seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Teknik ecoprint yang diperkenalkan menggunakan metode pounding, yaitu proses pemindahan motif dan warna alami dari daun dan bunga ke kain melalui teknik pemukulan. Metode ini dipilih karena relatif sederhana, mudah dipahami, serta tidak memerlukan peralatan kompleks, sehingga cocok diterapkan dalam kegiatan berbasis masyarakat.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta mampu mengikuti seluruh tahapan proses ecoprint dengan baik, mulai dari pemilihan bahan alami, penataan daun di atas kain, proses pemukulan, hingga tahap pengeringan dan fiksasi warna. Produk yang dihasilkan menunjukkan variasi motif yang unik, alami, dan estetik, mencerminkan karakter tanaman yang digunakan. Selain menghasilkan karya visual yang menarik, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah bahan alam menjadi produk kreatif yang bernilai seni dan ekonomi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta keinginan untuk mencoba berbagai kombinasi motif dan warna.



Gambar 2. Kegiatan Eco Print

Pembahasan

Ke ini menguatkan pandangan bahwa pelestarian budaya berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga identitas lokal. Antusiasme anak-anak dalam mempelajari Tari Kepis Ronjot menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan interaktif mampu meningkatkan minat generasi muda terhadap seni tradisional. Tarian ini memiliki nilai simbolik yang kuat karena merepresentasikan kehidupan masyarakat pesisir Sidoarjo yang lekat dengan aktivitas mencari kupang, sehingga menjadikannya media edukasi budaya yang kontekstual, relevan, dan bermakna dalam proses internalisasi nilai kearifan lokal.

Dukungan masyarakat yang tinggi mencerminkan terbentuknya rasa memiliki terhadap program pelestarian budaya, yang menjadi faktor kunci dalam menjamin keberlanjutan kegiatan. Keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahapan pelaksanaan tidak hanya memperkuat kohesi sosial, tetapi juga membuka peluang pengembangan program seni berbasis komunitas secara berkelanjutan. Partisipasi ini mendorong terbentuknya ruang belajar kolektif yang memperkuat karakter generasi muda, sekaligus memperluas peran masyarakat dalam menjaga warisan budaya sebagai bagian dari kehidupan sosial sehari-hari.

Selain pelatihan seni tari, penerapan metode ecoprint teknik pounding terbukti efektif sebagai media edukasi kreatif dan pelestarian lingkungan. Penggunaan bahan alami seperti daun dan bunga tidak hanya memperkenalkan konsep ramah lingkungan, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis serta keterampilan kriya inovatif kepada peserta. Motif yang dihasilkan bersifat unik dan autentik, membuka peluang pengembangan produk kerajinan bernilai ekonomi, serta memperkuat identitas budaya lokal melalui karya seni yang berkelanjutan. Dengan pendampingan berkelanjutan, keterampilan ini berpotensi dikembangkan sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis komunitas yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara holistik.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat RW 11 Perumahan Puri Sampuro, Desa Kalitengah, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai kebudayaan lokal melalui pendekatan edukatif dan kreatif, khususnya melalui pelatihan tari tradisional dan pembuatan kerajinan berbasis teknik ecoprint. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan antusiasme, kreativitas, serta kesadaran budaya masyarakat, terutama pada kelompok anak-anak. Pelatihan Tari Kepis Ronjot berhasil menumbuhkan minat generasi muda terhadap seni tradisional sekaligus memperkuat pemahaman akan kearifan lokal masyarakat pesisir Sidoarjo. Sementara itu, penerapan metode ecoprint teknik pounding efektif dalam meningkatkan keterampilan kriya kreatif, kesadaran ekologis, serta membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan bahan alami. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi seni tradisional dan inovasi ramah lingkungan dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan identitas budaya dan pemberdayaan masyarakat.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah, durasi pelaksanaan, serta jumlah peserta yang terlibat, sehingga dampak jangka panjang belum dapat diukur secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan lokasi, meningkatkan intensitas pendampingan, serta mengembangkan model pelatihan berkelanjutan berbasis komunitas. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program edukasi budaya dan kerajinan kreatif tidak hanya berkontribusi pada pelestarian warisan lokal, tetapi juga berpotensi meningkatkan kapasitas sosial, kreativitas, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan dukungan lintas sektor dan keberlanjutan program, pendekatan ini dapat direplikasi sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis budaya yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh dan warga RW 11 Perumahan Puri Sampuro, Desa Kalitengah, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Alviansyah, M.V.N. *et al.* (2025) 'Pendampingan Dokumentasi Kegiatan 17 Agustus sebagai Penguat Semangat Gotong Royong dan Nasionalisme', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), pp. 294–298. Available at: <https://doi.org/10.55732/f5bvyc95>.

Darma Liana Asyiah Lubis *et al.* (2025) 'Peran Bahasa Batak Toba dalam Pelestarian Pengetahuan Tradisional', *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), pp. 5459–5465. Available at: <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9205>.

Dikarsa, A.A. *et al.* (2025) 'Keraton Yogyakarta Sebagai Pusat Pendidikan dan Pelestarian Seni Tradisional', *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(4), pp. 1237–1240. Available at: <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i4.998>.

Hidayatu Munawaroh, Agus Sriyanto and Dimas Setiaji Prabowo (2025) 'Pelestarian Kesenian Tradisional Anggun (Angklung Gunung) dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini', *Asghar: Journal of Children Studies*, 5(1), pp. 15–24. Available at: <https://doi.org/10.28918/asghar.v5i1.10473>.

Pratama, F.A. *et al.* (2025) 'Pelatihan Batik Tulis: Strategi Pengembangan Batik Sukma sebagai Ikon Budaya Lokal', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), pp. 288–293. Available at: <https://doi.org/10.55732/py46f695>.

Sasono, I.H. and Setiawan, S. (2023) 'Transformasi Seni Karawitan di Era Digital dan Pelestarian dalam Perkembangan Teknologi', *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), pp. 1102–1110. Available at: <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.2233>.

Taufik, H. *et al.* (2023) 'Implementasi Pelatihan Tari Tradisional Rentak Bulian dalam Upaya Pelestarian dan Penumbuhan Nilai Karakter di Kelurahan Air Molek 1, Provinsi Riau', *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), pp. 469–476. Available at: <https://doi.org/10.54082/jipppm.172>.